

Analisis Penerapan Supply Chain Management Pada Produk Dodol Pasar Bengkel Diperbaungan Serdang Bedagai

¹Suci Arifah Lubis, ²Aninda Mahfadillah, ³Siti Aisyah

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, suciarifah015@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nindakopin21@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, siti.aisyah@uinsu.ac.id

Abstract

Supply Chain Management (SCM) or supply chain is a concept that discusses marketing, as well as sustainable costs that aim to help the business development process. One of the businesses managed at the workshop market in Perbaungan Serdang Bedagai is lunthead products. Currently, lunthead products are the best sellers in the workshop market. This study aims to see how the implementation of the supply chain used in the dodol business. The data collection method used is the method of collecting data from various sources on the internet, by connecting these sources into one. This is done by studying book references, articles, and browsing the internet, as well as literature reviews related to system analysis and surveys.

Keyword: Supply Chain Management (SCM), Dodol, Analysis.

Pendahuluan

Kabupaten Serdang Bedagai yang beribukota Sei Rampah adalah kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri. Kabupaten yang luasnya mencapai 1.900,22 km² dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Dolok Batunanggar, Raya Kahean dan Silau Kahaen di Kabupaten Simalungun, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Ular dan Sungai Buaya, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dolok Batunanggar, Raya Kahean dan Silau Kahaen di Kabupaten Simalungun. terdiri atas 13 kecamatan yang diantaranya adalah Perbaungan. Perbaungan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Perbaungan merupakan kota pintu gerbang ketika memasuki Kabupaten Serdang Bedagai dari arah Medan tentunya. Menurut sensus tahun 2004 wilayah perbaungan berjumlah 119.828 jiwa dengan jumlah desa sebanyak 23 desa, yaitu : bengkel, kesatuan, kota galuh, lidah tanah, lubu bayas, lubuk cemara, lubuk dendang, lubuk rotan, melati I, melati II, pematang sionam, pematang tatal, tanah merah, tanjung buluh, tualang, sei nagalawan, sei buluh, sei sijenggi, simpang tiga pecan, sukajadi, suka beras, jambur pulau dan citaman jernih.

Pasar bengkel telah ada sekitar puluhan tahun yang lalu. Asal Mula dinamakan Pasar bengkel Serdang Bedagai, karena area pertokoan itu dahulunya merupakan desa yang banyak terdapat usaha perbengkelan, seperti sepeda, pandai besi, bengkel gerobak lembu, dan perbengkelan kayu. Letak persisnya di sekitar Pasar Pekan Bengkel. Posisi bengkel-bengkel itu sangat strategis karena berada di persimpangan antara desa-desa tetangga dari Desa Bengkel, seperti Desa Lidah Tanah, Desa Lubuk Dendang, Desa Suka Beras, Desa Kesatuan, Desa Pematang Tatal dan Desa Deli Muda. “Jadi masyarakat dari desa tersebut , jika akan ke Kota Perbaungan pada

masa lalu menjadikan bengkel-bengkel tersebut sebagai tempat titik kumpul pertemuan, baik pergi maupun pulang”.

Pasar bengkel memiliki potensi usaha dodol yang cukup bagus. Dodol telah menjadi ciri khas daerah ini sehingga permintaannya akan tetap ada. Penjualan dodol yang setiap tahunnya meningkat membuat makanan ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena bahan baku untuk pembuatannya tersedia secara lokal. Penjualan dodol tersebut semakin meningkat sejak adanya pemekaran kabupaten pada tahun 2004 dari Deli Serdang menjadi Serdang Bedagai.

Menurut Turban (2004) *supply chain management* merupakan suatu pengembangan lebih lanjut dari manajemen distribusi produk untuk memenuhi permintaan konsumen, serta *supply chain management* (SCM) merupakan suatu konsep yang menyangkut pola pendistribusian produk secara optimal. Peran *supply chain management* (SCM) telah menjadi perhatian bagi para pelaku usaha yang menyadari bahwa menyediakan produk yang murah dan berkualitas. Namun peran dari supplier dan distributor merupakan salah satu kebutuhan yang paling utama dalam melakukan proses produksi. Sementara itu, konsumen juga menginginkan produk yang enak, higienis dengan harga yang ramah dikantong. Maka dari itu para wirausaha pembuatan dodol harus mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Salah satu langkah yang dapat diambil yakni dengan cara menerapkan *supply chain management* (SCM), yakni dengan cara menekankan pada pola yang terpadu menyangkut aliran produk dari supplier, manufaktur, retailer hingga pada tangan konsumen, dengan melalui penerapan *supply chain management* (SCM) pada pembuatan dodol maka upaya untuk memprediksi mengenai biaya untuk bahan produksi akan terealisasi dan optimal hingga ketangan konsumen.

Landasan Teori

Rantai Pasok

Rantai pasok dapat diartikan sebagai sebuah program atau prosedur yang memiliki berbagai macam aktivitas atau kegiatan yang terdiri dari perencanaan, komposisi, dan pengawasan terhadap sumber daya suatu perusahaan yang terdiri dari sumber daya manusia, kegiatan, data, dan lain – lain (Guritno & Harsasi, 2014). Sumber daya tersebut merupakan komponen yang ikut serta dalam alur perpindahan produk dari produsen ke para Konsumen.

Pengertian *supply chain management* (SCM)

Menurut Siagian (2005), *supply chain management* (SCM) yakni suatu interkasi antar fungsi pemasaran, produksi pada suatu perusahaan yang memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan pelayanan dan penurunan biaya dalam pengadaan bahan baku dan pendistribusian. Sedangkan Menurut Ruslim (2013) mengungkapkan bahwa *supply chain management* (SCM) merupakan proses penyatuan bisnis dari penggunaan akhir melalui penyalur asli yang menyediakan produk dan jasa pelayanan informasi untuk menambah nilai pelanggan. Jadi *supply chain management* (SCM) yang dimana suatu perusahaan yang ingin memuaskan konsumen hingga akhir yang sama, dan mereka harus bekerjasama untuk membuat produk yang murah, tepat waktu dan dengan kualitas yang bagus sehingga *supply chain management* (SCM) yang dijalankan dapat dicapai dengan baik.

Fungsi *supply chain management* (SCM)

Ada 2 fungsi *supply chain management* (SCM) menurut Nugraha dkk (2014):

1. *supply chain management* (SCM) secara fisik mengkorvesi bahan baku menjadi produk jadi dan disalurkan hingga ketangan konsumen. Fungsi ini sangat berkaitan dengan biaya fisik, seperti biaya material, biaya penyimpanan, biaya produksi dan biaya transportasi.
2. *supply chain management* (SCM) sebagai mediasi pasar, yakni memastikan bahwa apa yang di *supply chain* mencerminkan pendapat kosnumen. Fungsi kedua ini berkaitan dengan biaya akibat tidak terpenuhinya aspirasi konsumen terhadap produk yang disediakan.

Indikator *Supply Chain Management* (SCM)

Menurut Heizer dan Render (2014:185), indikator Supply Chain Management Meliputi:

1. Information Sharing
Information sharing adalah cara anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu mempererat elemen - lemen kolaborasi secara keseluruhan. Oleh karena itu kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya information sharing.
2. Long Term Relationship
Long term relationship atau hubungan jangka panjang sebagai persepsi mengenai saling percaya, berkomitmen, dan ketergantungan pada aktivitas produksi dalam jangka waktu yang lama.
3. Cooperation
Menjelaskan bahwa kerjasama merupakan sebuah situasi yang ditandai ketika beberapa pihak bekerja bersama-sama untuk meraih tujuan yang menguntungkan bersama.
4. Integration Process
Integrasi merupakan penggabungan bagian - bagian atau aktivitasaktivitas hingga membentuk keseluruhan, integrasi dapat meningkatkan hubungan di setiap rantai nilai, memfasilitasi pengambilan keputusan,memungkinkan terjadinya penciptaan nilai dan proses untuk mengoperasikan aliran informasi, pengetahuan, peralatan, dan aset fisik.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksplanatori research dengan pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber yang ada di internet, dengan menghubungkan sumber-sumber tersebut menjadi satu. Dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet, serta literature review yang berhubungan dengan analisis sistem serta survei. Pengumpulan data dengan memanfaatkan dan mendukung objek suatu penelitian dengan melakukan perbandingan teori-teori yang sudah ada.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik mempelajari literatur, melalui media cetak dan elektronika. Hal ini dilakukan secara online. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah mencari informasi yang dibutuhkan. Studi pustaka penelitian ini dengan pengumpulan data mencari informasi dari data pustaka yang bisa mendukung penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai referensi buku, jurnal, dan karya ilmiah serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, studi

kepastakaan sangat dibutuhkan karena melalui teknik ini peneliti dapat memperkuat penjelasan dalam memberikan penafsiran.

Hasil Dan Pembahasan

Kawasan Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan menjadi tempat favorit bagi warga yang menyukai jajanan atau kuliner khas setempat. Berada di jalan lintas Sumatera (Jalinsum) persisnya KM. 43-44, kerap disinggahi orang yang melintas baik menggunakan mobil ataupun sepeda motor.

Sepanjang jalan mulai dari perlintasan kereta api (KA) hingga sampai ke tikungan Bengabing, sejauh 500 meter kiri dan kanan berjajar kios-kios yang menjual kuliner seperti, dodol, roti, keripik berbahan ubi kayu dan pisang dan souvenir.

Saat ini tercatat tidak kurang dari 150 IKM (Industri Kecil Menengah) dodol yang berada di Desa Pasar Bengkel. Kios-kios penjual dodol ini berjejer sepanjang 500-an meter di sisi jalan lintas Sumatera.

Pasar Bengkel merupakan sebuah pusat jajanan atau Pusat Oleh-oleh yang ada di kabupaten Serdang Bedagai bisa dikatakan sebagai Wisata Kuliner khas Serdang Bedagai. Pasar Bengkel berada di kawasan Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum). Tepatnya di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pasar Bengkel juga terkenal dengan sebutan Pasar Dodol, karena banyak yang menjual Dodol yang khas dari serdang bedagai ini.

Dodol merupakan makanan tradisional yang cukup populer dan menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di daerah Perbaungan. Tidak kurang dari 99 pedagang dengan menggunakan kios kecil di pinggir kanan kiri jalan menyemarakkan Pasar Bengkel dengan dagangan hampir sejenis khususnya dodol, semua jenis dagangan yang ada pada satu kios hampir dipastikan ada di kios lain. Karena Pasar Bengkel merupakan pusat jajanan dan oleh-oleh. Yang paling unik, dari Dodol Bengkel ini adalah komposisi bahannya yang sangat sederhana. Bila dodol dari kota lain menggunakan banyak macam bahan seperti campuran tepung beras, ketan dan terigu, atau tambahan mentega dan gula tebu, Dodol dari Desa Bengkel ini, hanya menggunakan tiga bahan dasar, yaitu tepung ketan, santan kelapa, dan gula aren. Sementara untuk aromanya, yang paling populer adalah durian, yang biasa diambil dari Tebing Tinggi, yang dikenal karena aroma duriannya yang tajam dan wangi. Dodol yang dijual di Pasar Bengkel dijual dengan kisaran harga mulai dari Rp 7.500 hingga Rp 15.000 sesuai berat dan rasanya.

Membuat dodol dengan resep dari Desa Bengkel juga sangat sederhana. Pembuatan dimulai dengan pemanasan santan hingga kental, tahap berikutnya adalah memasukkan tepung ketan dan yang terakhir memasukkan gula aren yang telah dicairkan ke dalam adonan. Tahap yang paling penting adalah mengaduk seluruh bahan adonan, karena akan menentukan kekenyalan dan keawetan dodol tersebut. Dan bila adonan sudah tidak lengket lagi, pemanasan dianggap cukup dan dilanjutkan dengan pemberian aroma sesuai pesanan konsumen. Ada beberapa pilihan rasa dodol yang ditawarkan seperti Rasa Durian, Vanilla, pandan, kacang dan Original. Dodol di Pasar bengkel memang terkenal khas dan Enak tentunya. sehingga banyak orang yang membeli dodol di pasar bengkel untuk dimakan sendiri maupun dijadikan oleh-oleh untuk saudara maupun teman.

Produk dodol ini dikemas dalam kemasan plastik biasa kemudian dikemas kembali dalam kemasan plastik yang lebih tebal dan diklem dengan heker. Meski demikian, masih ada yang dikemas dengan menggunakan "upe" (bagian permukaan dari kulit batang daun pinang yang agak tipis berwarna putih kekuningan), tetapi ada juga yang ditimbang sesuai keinginan

pembeli dan dibungkus dengan plastik biasa. Biasanya produk dodol ini dapat bertahan selama 15 hari. Usaha dodol secara keseluruhan masih dikelola secara perorangan dan proses produksinya masih bersifat tradisional, mulai dari penyiapan bahan baku sampai pengemasannya.

Pada tahapan analisis *supply chain management* (SCM) terdapat proses survei dalam mengidentifikasi produk tersebut. Produk unggulan yang terdapat dipasar bengkel yakni produk dodolnya. Produk dodol tersebut milik pribadi namun dengan bantuan memperkerjakan masyarakat sekitar/tetangga. Pemilik usaha mengukapkan bahwa izin edar dodol tersebut sudah terdaftar karena sudah memiliki kemasan yang layak, serta pemilik usaha juga menyatakan bahwa sudah memiliki distributor dari luar dalam pemenuhan bahan baku pembuatan dodol. Bahan baku yang telah di pasok oleh distributor biasanya langsung ditempatkan di gudang pabrik pembuatan dodol dan baru akan diproduksi. Namun dalam menyetok bahan baku pembuatan dodol tidak dilakukan dalam skala besar, namun dengan cara sistem nyetok untuk 3 kali produksi dodol, agar kelapa serta durian yang digunakan tidak menjadi busuk karena terlalu lama disimpan dalam gudang. Pendistribusian produk dodol ini dilakukan selain dijual dipasar bengkel tersebut, Pemilik usaha juga menerima tempahan untuk acara pesta besar/kecil, serta menerima reseller.

Perencanaan *supply chain management* (SCM) pada penelitian ini menekankan pada proses perencanaan untuk meningkatkan inovasi dan juga menggunakan teknologi dalam menghadapi persaingan pasar. Karena hal tersebut merupakan faktor penentu kesuksesan dalam penerapan manajemen rantai pasok pada usaha dodol. Karena semakin luas pemasaran produk dodol tersebut maka pemilik usaha juga harus lebih ekstra lagi dalam memproduksi dodol sehingga dapat memperoleh keuntungan yang besar pula. Selanjutnya dalam menentukan suatu kualitas bahan, pilihlah pemasok yang mampu memberikan jaminan bahan baku yang berkualitas dengan harga terjangkau serta tepat waktu sehingga tidak ada gangguan dalam memproduksi produk dodol tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, produk dodol yang di jual dalam pasar bengkel diperbaungan hingga saat ini sudah mencapai tingkat kepuasan yang sangat tinggi, karena memiliki cita rasa yang bervariasi serta memiliki harga yang ramah ditangan para konsumen. Serta bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi dodol mudah didapat karena sudah memiliki distributor sendiri dan bisa diandalkan dalam pemenuhan bahan baku untuk pembuatan dodol. Selain itu dalam pemilihan pemasok produk dodol sudah dilakukan secara efektif dan efisien, namun hanya saja perlu dilakukan suatu perubahan sedikit dalam melakukan pemasaran yakni dengan cara bantuan teknologi agar produk dodol dapat dikenal banyak orang.

Daftar Pustaka

- Cuandra. Fendy, Yang. Dennis dkk, (2022), Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP Dalam Peningkatan Kinerja PT. Semen Gresik, Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol 1, No 9.
- Hardiana. Chandra, Setiawan.Nanda, (2021), Pengaruh Supply Chain Management (SCM), Manajemen Kualitas dan Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan Manufaktur di Kawasan Delta Silicon Cikarang, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 1, No 2.

<https://123dok.com/document/6zkrkemy-pengaruh-kreativitas-pengusaha-keberhasilan-bengkel-perbaungan-serdang-bedagai.html>

<https://infopublik.id/read/174683/dodol-bengkel-pasar-kuliner-khas-sergai-dan-sumber-pad.html>

Mudhifatul. Urnika, Nyndia. Zurriat, (2020), Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada Produksi Minuman Sari Buah UKM Larasati, Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, Vol 1, No 1.